

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sulistyobasuki (2006:93) “metode penelitian merupakan cara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian.” Adapun pengertian menurut Mardalis dalam Skripsi Renie Puji Astuti (2010) “metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian.”

1. Desain dan Jenis Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2012:23) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur efektivitas sanksi

administratif keterlambatan pengembalian bahan pustaka terhadap kedisiplinan pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu menurut Sulistyono-Basuki (2006:110) yaitu “mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kategori survei pengalaman. Menurut Sulistyono-Basuki (2006:113) survei pengalaman yakni “survei yang mengumpulkan dan mensintesis pengalaman spesialis dan atau praktisi dalam bidang tertentu”. Penelitian ini dilakukan pengukuran efektifitas sanksi administratif pengembalian bahan pustaka terhadap kedisiplinan pemustaka berdasarkan pengalaman petugas layanan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah kabupaten Banyumas.

2. **Populasi dan Sampel**

Menurut Sulistyono-Basuki (2006:182) “populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas. Pengertian sampel menurut Sulistyono-Basuki (2006:182) “adalah bagian tertentu dari keseluruhan objek yang akan diteliti.”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu petugas layanan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas yang bertugas mengelola layanan termasuk penerapan sanksi administratif. Hal ini dilakukan karena tidak semua petugas perpustakaan bertugas mengelola perpustakaan, namun juga mengelola arsip daerah Kabupaten Banyumas.

Menurut petugas kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jawa Tengah jumlah petugas perpustakaan yang ada di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas sebanyak 30 pegawai. Sementara itu, petugas yang bertugas mengelola perpustakaan khususnya bagian layanan sebanyak 13 orang jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 orang. Peneliti ini akan menggunakan seluruh petugas layanan perpustakaan sebagai responden penelitian.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan		
		April	Mei	Juni

Keterangan:

x: jumlah minggu dalam bulan tersebut

Penelitian ini dilaksanakan di gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas dan sekitar Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas.

4. Jenis dan Sumber Data

4.1. Jenis

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu yang berbentuk angka atau bilangan yang diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika

4.2. Sumber

Menurut I Made Wirartha (2006:35) sumber data penelitian, yakni asal perolehan data penelitian, perlu dijelaskan, primer maupun sekunder.

Penelitian menggunakan data-data sebagai berikut:

Data primer : merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian (responden) berupa hasil kuisisioner dan hasil wawancara

Data Sekunder : merupakan data yang diperoleh dari dokumen publikasi yakni surat keputusan kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas.

5. **Skala Data**

Menurut Sulisty-Basuki (2006:44) skala ialah ukuran majemuk yang terdiri dari beberapa butiran (item) yang memiliki struktur empiris atau logis. Berdasarkan tipe skala pengukuran penelitian ini menggunakan skala data ordinal. Menurut Sulisty-Basuki (2006:45) skala ordinal menentukan posisi relatif dari objek atau individual menyangkut dengan ciri tertentu tanpa ada implikasi terhadap jarak antara masing-masing posisi.

Pengukuran penelitian ini menggunakan skala *Guttman*. Menurut Sugiyono (2012:96) skala *Guttman* digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

6. **Variabel dan Indikator**

Variabel menurut Sugiyono adalah “segala sesuatu yang disebut apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (2012:38).” Menurut hubungan anatar variabel terdapat macam-macam variabel sebagai berikut:

- Variabel *independen*/bebas: merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independen* adalah penerapan sanksi keterlambatan pengembalian.
- Variabel *dependen*/terikat: variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable *dependen* dalam penelitian ini adalah kedisiplinan pemustaka.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori efektivitas yaitu pencapaian tujuan, integrasi, adaptasi dan kedisiplinan terhadap penerapan sanksi keterlambatan pengembalian di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas. Indikator – indikator tersebut akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai instrumen pengambilan data yaitu kuesioner penelitian.

7. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, wawancara, dan observasi.

7.1. Kuisisioner

Sugiyono (2012:142) menyatakan kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan. Kuisisioner berisi pertanyaan yang menyangkut tentang tanggapan pemustaka terhadap penerapan sanksi administratif pengembalian bahan pustaka. Pertanyaan disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan angket seperti isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, penampilan fisik angket dan sebagainya.

Merurut Sugiyono (2012:142) dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Oleh karena itu, peneliti melakukan kontak langsung dengan responden yang berada kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas. Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Guttman.

Tabel 3.2. Skala Guttman

	Interval	Nilai
Tidak		1
Ya		2

7.2. Wawancara

Menurut I Made Wirartha (2006:36) wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Wawancara dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan sanksi administratif pengembalian bahan pustaka.

Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur karena hanya ingin mendapatkan informasi tambahan atau garis besar permasalahan dari responden yang telah mengisi kuisioner. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2012:140) wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

7.3. Observasi

Menurut Katini Kartono (1979:142) “observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan.” Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum dilaksanakannya pengambilan data yaitu untuk mengamati jalannya sanksi administratif keterlambatan pengembalian bahan pustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas. Hal ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun instrumen penelitian.

8. **Pengolahan Data**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui teknik kuisioner, wawancara, dan observasi data akan dengan berbagai tahapan:

1. Pemeriksaan data (*Editing*), menurut Misran Safar (2007:203) merupakan “proses meneliti kembali catatan pencari data untuk mengetahui apakah catatan itu cukup baik dan segera dapat disiapkan untuk keperluan proses

berikutnya.” Editing dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan mutu (reabilitas dan validitas) data yang hendak diolah dan dianalisis. Data yang diolah dalam proses editing adalah data kuisisioner, catatan hasil wawancara dan observasi selama penelitian di lapangan. Hal –hal yang diperhatikan dalam proses editing adalah lengkapnya pengisian kuisisioner, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban satu sama lainnya, relevansi jawaban, dan keseragaman kesatuan data.

2. Koding, menurut Misran Safar (2007:203) “*koding* adalah usaha mengklasifikasi jawaban-jawaban responden menurut macamnya, dengan menandai masing-masing jawaban itu dengan tanda kode tertentu lazimnya dalam bentuk angka.” Dalam proses *koding* peneliti membuat kategori-kategori tertentu untuk mengklasifikasi jawaban responden.
3. Tabulasi, dalam jurnal Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2008:24) “tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk table dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis.”

9. **Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2012:147) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Dalam penelitian ini analisis data

akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

9.1. Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrumen yang valid. Menurut Sugiyono (2012:121) “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

9.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012:121) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang

sama, akan menghasilkan data yang sama.” Setelah instrumen di uji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas. Adapun menurut Imam Ghozali pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang: disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja: disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau pengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Aplha* (α). (Ghozali, 2011:48)

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pengukuran reliabilitas cara kedua yaitu *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS untuk uji statistik *Cronbach Aplha* (α). Hasil dari uji statistik *Cronbach Aplha* (α) akan menentukan instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel digunakan atau tidak.

9.3. Analisis Hipotesis

Adapun untuk menjawab pertanyaan hipotesis yaitu penerapan sanksi administratif efektif dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah kabupaten Banyumas dalam mengembalikan bahan pustaka menggunakan perhitungan distribusi frekuensi

dengan menghitung mean dan standar deviasi untuk dibandingkan dengan kurva normal. Menurut Dantes (2008) dalam jurnal ilmiah Ni Wayan Sukreni menggunakan kriteria ideal teoritik sebagai berikut:

$(M + 1,5 SD)$ ke atas	: efektivitas sanksi sangat tinggi
$(M + 0,5 SD) - (M + 1,5 SD)$: efektivitas sanksi tinggi
$(M - 0,5 SD) - (M + 0,5 SD)$: efektivitas sanksi rendah
$(M - 1,5 SD) - (M - 0,5 SD)$: efektivitas sanksi rendah
$(M - 1,5 SD)$ ke bawah	: efektivitas sanksi sangat rendah

Dimana: M = Mean

SD = Standar Deviasi

Untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan efektivitas sanksi administratif akan dihitung dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Tentukan rentang/range (data terbesar-data terkecil),
2. Tentukan banyaknya kelas dengan rumus $1 + 3,3 \log n$
3. Tentukan panjang kategori (P)

$P = \text{rentang} / \text{banyak kategori}$

4. Pilih ujung kelas interval (data terkecil/data yang lebih kecil)

Untuk mengukur efektivitas sanksi administratif keterlambatan pengembalian bahan pustaka terhadap kedisiplinan pemustaka dengan rumus sebagai berikut:

5. Menghitung distribusi frekuensi dengan bantuan tabel
6. Menentukan rata – rata

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

7. Menghitung Standar Deviasi dengan rumus:

$$SD^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{N}}{N-1}$$

8. Menginprestasikan hasil keusioner dengan kriteria ideal teoritik, sehingga akan diperoleh efektivitas sanksi administratif keterlambatan pengembalian bahan pustaka terhadap kedisiplinan pemusta di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah kabupaten Banyumas.